



PENGARUH CAR, LDR, DAN BOPO TERHADAP NET INTEREST MARGIN DENGAN ROE SEBAGAI VARIABEL MODERASI

I Gusti Ngurah Widay Wijaksana¹ Ni Putu Sri Harta Mimba²

Article history:

Submitted: 12 Februari 2022

Revised: 6 Maret 2022

Accepted: 4 April 2022

Keywords:

CAR;

LDR;

BOPO;

Net Interest Margin;

ROE;

Kata Kunci:

CAR;

LDR;

BOPO;

Net Interest Margin;

ROE;

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Udayana, Bali,

Indonesia

Email: widay168@gmail.com

Abstract

Banks as intermediary institutions must have good financial performance. Good financial performance and good management of funds by the bank can increase public confidence in the bank. Currently, banks are required to find ways and strategies to fulfill the policies set by the Financial Services Authority (OJK). This research uses quantitative methods. The data used in the form of secondary data obtained from data on the financial statements of banks listed on the IDX and inflation data published by Bank Indonesia. The sampling technique used in this research is purposive sampling technique. The hypothesis was tested using Moderated Regression Analysis (MRA). This research was conducted at banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2015 to 2020. The results of this study are that CAR has a positive effect on NIM. LDR has a negative effect on NIM. BOPO has a positive effect on NIM. ROE weakens the positive effect of CAR on NIM. ROE does not moderate the negative effect of LDR on NIM. ROE strengthens the positive effect of BOPO on NIM

Abstrak

Bank sebagai lembaga intermediasi harus memiliki kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan yang baik dan pengelolaan dana oleh pihak bank dengan baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank. Saat ini bank diwajibkan menemukan cara dan strategi dalam pemenuhan atas kebijakan yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa keuangan (OJK). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari data laporan keuangan Bank yang terdaftar di BEI dan data inflasi yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Hipotesis diuji dengan menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA). Penelitian ini dilaksanakan pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015 sampai 2020. Hasil dari penelitian ini adalah CAR berpengaruh positif terhadap NIM. LDR berpengaruh negatif terhadap NIM. BOPO berpengaruh positif terhadap NIM. ROE memperlemah pengaruh positif CAR terhadap NIM. ROE tidak memoderasi pengaruh negatif LDR terhadap NIM. ROE memperkuat pengaruh positif BOPO terhadap NIM.

PENDAHULUAN

Dilihat dari kondisi masyarakat saat ini, jarang sekali orang tidak mengenal bank dan tidak berhubungan dengan bank. Perbankan sendiri memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana sesuai Undang-Undang Republik Indonesia nomor 10 Tahun 1998. Bank sangat mempengaruhi perkembangan ekonomi masyarakat, hingga tingkat negara, dan bahkan sampai tingkat internasional.

Bank yang merupakan penggerak ekonomi masyarakat, hingga tingkat negara, bahkan sampai tingkat internasional diharuskan dalam kondisi yang sehat agar dapat menjalankan fungsi dengan baik. Kegiatan operasional yang baik dalam suatu bank menunjukkan bahwa bank tersebut telah berjalan dengan baik. Bank dapat dikatakan sehat apabila suatu bank mampu untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik sesuai peraturan perbankan yang berlaku. Bank sebagai lembaga intermediasi harus memiliki kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan yang baik dan pengelolaan dana oleh pihak bank dengan baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank (Ali, 2004).

Financial Ratio (Rasio Keuangan) merupakan alat Analisis Perusahaan untuk menilai kinerja Bank berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada laporan pos keuangan (neraca, laporan/laba rugi, laporan arus kas). Rasio laporan keuangan bank adalah rasio yang digunakan untuk menilai kinerja usaha bank dalam suatu periode akuntansi, akan tetapi disini rasio yang digunakan lebih bersifat kompleks daripada rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan nonbank pada umumnya. Menurut Wijayanto (2016) dan Dewi dan Triaryati (2017), rasio *Net Interest Margin* (NIM) dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan karena bank mengandalkan bunga pinjaman dalam operasionalnya. Net Interest Margin (NIM) didapatkan dari selisih antara pendapatan bunga (diperoleh dari bunga yang dibayarkan oleh debitur atas pemberian kredit bank) dibandingkan beban bunga (biaya yang harus dibayarkan bank terhadap pemberi dana) dibagi dengan rata-rata aktiva produktif yang digunakan (Riyadi, 2006), begitu pula Peraturan Kodifikasi Bank Indonesia (2014) tentang penilaian tingkat kesehatan bank. Rasio *Net Interest Margin* (NIM) yang tinggi akan menunjukkan pendapatan bunga yang tinggi, pendapatan bunga yang tinggi menunjukkan bahwa bank dalam pengelolaannya berjalan dengan baik dan efisien. Surat Edaran No.6/23/DPNP/2004 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, menegaskan bahwa bank yang memiliki NIM sekitar 1,5% — 2% masuk kategori cukup tinggi (Hidayat et al., 2012). Namun, perlu diperhatikan bahwa NIM yang relatif tinggi tidak selalu berarti positif. Pada satu sisi, margin yang tinggi selalu dikaitkan dengan rendahnya tingkat efisiensi dan kondisi pasar yang tidak kompetitif. Di sisi lain, tingginya margin mungkin sebagai refleksi dari lingkungan perbankan yang kurang mendukung dan tingginya derajat asimetri informasi (Azeez & Gamage, 2013). Tetapi rasio *Net Interest Margin* (NIM) yang tinggi akan menunjukkan pendapatan bunga yang tinggi, pendapatan bunga yang tinggi menunjukkan bahwa bank dalam pengelolaannya berjalan dengan baik dan efisien.

Dari Tabel 1., dapat diketahui bahwa rata-rata rasio Net Interest Margin (NIM) pada tahun 2015 menunjukkan 5,39% dan ditahun 2016 menunjukkan 5,63%, hal ini menunjukkan adanya kenaikan sebesar 0,24% pada tahun 2016. Di tahun berikutnya NIM yaitu tahun 2017 NIM mengalami penurunan sebesar 0,31%, menjadi sebesar 5,32%. Dan pada tahun selanjutnya NIM masih mengalami penurunan yang mencapai angka 2,25% ditahun 2020.

Selanjutnya melihat dari nilai rata-rata CAR dan NIM menunjukkan adanya inkonsisten data. Pada tahun 2015 CAR menunjukkan peningkatan dari 21,39% menjadi 22,93% di tahun 2016 dan nilai NIM mengalami peningkatan pula dari 5,39% menjadi 5,63%. Sedangkan berbeda pada tahun 2018 dan 2019 dimana CAR memiliki peningkatan nilai sebesar 22,97% meningkat menjadi 23,40%

sedangkan NIM mengalami penurunan dimana nilai semula sebesar 5,14% menjadi 4,91%. Dari data tersebut dinyatakan CAR memiliki hubungan yang tidak konsisten dengan NIM. dimana CAR mengalami kenaikan, namun pada saat yang sama NIM mengalami penurunan, lalu CAR mengalami penurunan namun NIM mengalami kenaikan.

Tabel 1.
Tingkat Rata-Rata NIM, LDR, BOPO, CAR, LDR bank umum di Indonesia Periode 2015-2020

Tahun	CAR	LDR	BOPO	NIM
2015	21,39	92,11	81,49	5,39
2016	22,93	90,70	82,22	5,63
2017	23,18	90,04	78,64	5,32
2018	22,97	94,78	77,86	5,14
2019	23,40	94,43	79,39	4,91
2020	23,89	82,54	86,58	4,45

Sumber: Statistik perbankan OJK, 2021

Sejalan dengan nilai CAR dan NIM, nilai dari LDR dan NIM menunjukkan adanya inkonsisten data. Pada tahun 2015 LDR menunjukan penurunan dari 92,11% menjadi 90,70% di tahun 2016 dan nilai NIM mengalami peningkatan pula dari 5,39% menjadi 5,63%. Sedangkan berbeda pada tahun 2018 dan 2019 dimana LDR memiliki penurunan nilai sebesar 94,43% menurun menjadi 94,78% dan NIM mengalami kenaikan juga dengan nilai semula sebesar 4,91% menjadi 4,45%. Dari data tersebut dinyatakan LDR memiliki hubungan yang tidak konsisten dengan NIM. dimana LDR mengalami kenaikan, namun pada saat yang sama NIM mengalami penurunan, lalu LDR mengalami penurunan namun NIM mengalami kenaikan.

Begitu pula dengan nilai rata-rata BOPO dan NIM menunjukkan adanya inkonsisten data. Pada tahun 2018 BOPO menunjukan peningkatan dari 77,86% menjadi 79,39% di tahun 2019 dan nilai NIM mengalami penurunan dari 5,14% menjadi 4,91%. Sedangkan berbeda pada tahun 2015 dan 2016 dimana BOPO memiliki peningkatan nilai sebesar 81,49% menurun menjadi 82,22% dan NIM mengalami kenaikan juga dengan nilai semula sebesar 5,39% menjadi 5,63%. Dari data tersebut dinyatakan BOPO memiliki hubungan yang tidak konsisten dengan NIM. dimana BOPO mengalami kenaikan, namun pada saat yang sama NIM mengalami penurunan, lalu BOPO mengalami penurunan namun NIM mengalami penurunan pula.

Dalam teori *managerial efficiency theory of profits* menekankan bahwa perusahaan yang dikelola secara efisien akan memperoleh laba di atas rata-rata laba normal (Salvatore, 2011). Dalam menentukan kebijakan moneter salah satu yang menjadi indikator penting adalah efisiensi kinerja suatu bank dan sarana penunjang efektifitas. Untuk itu, bank perlu mengetahui secara rinci faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Net Interest Margin* (NIM) baik faktor internal bank seperti kecukupan modal, penyaluran dana, dan tingkat efisiensi maupun faktor eksternal seperti inflasi, kurs dan suku bunga Bank Indonesia (BI) sehingga bank dapat menurunkan *Net Interest Margin* (NIM) sampai level tertentu sesuai dengan kebijakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Salah satu indikator yang dapat mempengaruhi *Net Interest Margin* (NIM) yaitu rasio kecukupan modal. Dalam pengoprasiannya rasio kecukupan modal merupakan faktor penting dalam pemberian kredit kepada debitur. Bank wajib memperhatikan rasio kecukupan modal dalam pengantisipasi kemungkinan risiko, dimana Risiko tersebut adalah risiko dalam pemberian kredit. Dalam pengalokasian sebuah dana sangat dibutuhkan cukup banyak pembiayaan, karena apabila tidak dilaksanakan likuiditas bank akan terganggu dan akan merusak citra bank terhadap nasabah. Setiap rencana penyaluran dana baik berupa kredit yang akan meningkatkan pendapatan bunga maka

diimbangi dengan tambahan modal, apabila tidak maka rencana penyaluran kredit akan mempengaruhi kecukupan modal.

Peranan modal sangat penting, dimana kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila memiliki modal yang cukup, sehingga pada saat masa-masa kritis bank tetap aman karena memiliki cadangan modal di Bank Indonesia (Kasmir, 2014). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar modal sendiri yang dimiliki bank untuk membiayai aktivasnya yang berisiko. Dalam penurunan Aktiva akibat kerugian maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan salah satu indikator yang dapat menanggulangi kerugian tersebut. Ketika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) suatu bank tinggi maka bank tersebut akan semakin leluasa menjalankan oprasional yang menghasilkan laba. Hasil penelitian (Purba & Triaryati, 2018) dan (Hoang Trung & Vu Thi Dan, 2015) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Net Interest Margin* (NIM), sementara hasil penelitian (Seta, 2017) dan (Million et al., 2017) menunjukkan hasil yang berbeda, dimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap *Net Interest Margin* (NIM).

Likuiditas suatu bank dapat tercermin dari tingkat *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada sebuah bank. Likuiditas yang diterima oleh bank bagian dari penilaian seberapa sehat kegiatan usaha yang dijalankan perbankan. Semakin tinggi rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) maka akan semakin tinggi pendapatan bank, sebaliknya jika semakin rendah *Loan To Deposit Ratio* (LDR) maka pendapatan bank akan semakin menurun. Hasil penelitian (Ginting, 2019), (2019), (Asih Dewi Zainab, Sugeng Wahyudi, 2017) menunjukkan bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Net Interest Margin* (NIM), sementara hasil penelitian (Dewi & Triaryati, 2017), (Purba & Triaryati, 2018) menunjukkan hasil yang berbeda, dimana LDR berpengaruh positif terhadap *Net Interest Margin* (NIM), dan hasil Penelitian (Jima & Principal, 2017) dimana LDR berpengaruh negatif terhadap *Net Interest Margin* (NIM).

Pada prinsipnya, kegiatan utama bank adalah bertindak sebagai lembaga perantara yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan mengarahkannya kepada masyarakat sehingga Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan dapat mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Kenaikan biaya oprasional maka akan berdampak pada penurunan jumlah laba sebelum pajak yang diterima oleh bank. Tingkat efisiensi suatu bank mencerminkan seberapa efisien bank dalam mengelola biaya-biaya yang timbul dari kegiatan operasionalnya untuk mendapat laba (Dewi & Triaryati, 2017). Namun apabila bank dapat efisien dalam operasionalnya, terutama dalam menyalurkan dana kepada masyarakat maka bank akan meningkatkan pendapatan yang akan menyebabkan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menurun dan rasio *Interest Margin* (NIM) akan meningkat. Hasil penelitian (Dewi & Triaryati, 2017), (Hoang Trung & Vu Thi Dan, 2015) dan (Nassar et al., 2017) menunjukkan bahwa Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap *Interest Margin* (NIM), sementara hasil penelitian (Seta, 2017), (Koostanto et al., 2016) dan (Cruz-García & Fernández de Guevara, 2020) menunjukkan hasil yang berbeda dimana Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap NIM.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan. Aktifitas perbankan yang memberikan keuntungan merupakan cerminan dari perusahaan menjalankan profitabilitass bisnis. Profitabilitas perbankan yang dijalankan akan mempengaruhi minat investasi investor. Efisiensi pada perbankan merupakan tolok ukur perbankan dalam menghasilkan laba. Laba yang meningkat dapat mempengaruhi investor untuk melakukan infestasikan dananya dan mengembangkan usahanya.

Dengan kata lain dengan menghitung profitabilitas dengan membandingkan laba yang dihasilkan dengan aset atau modal yang menghasilkan laba maka efisiensi dapat ditemukan. Menjaga profitabilitas sangat penting bagi bank, karena profitabilitas yang tinggi adalah tujuan setiap bank. Dari segi perkembangan rasio profitabilitas menunjukkan peningkatan yang menunjukkan bahwa kinerja bank efektif. Maka dari itu bank harus sangat memperhatikan profitabilitasnya karena akan berdampak terhadap banyak hal seperti keputusan investasi dan kebijakankebijakan yang akan dibuat.

Penelitian-penelitian tentang *Interest Margin* (NIM) telah dilakukan sebelumnya di berbagai negara dan mendapatkan hasil penelitian yang berbeda-beda, sehingga menimbulkan adanya kesenjangan dalam suatu penelitian (*research gap*) antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lainnya. Dengan adanya *research gap* tersebut peneliti bermaksud menambahkan ROE sebagai variable moderasi sesuai penelitian (Sulia, 2018) dan (Nisa et al., 2018) dimana ROE berhasil menjadi variable moderasi. Berdasarkan fenomena dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali pengaruh CAR, LDR dan BOPO pada NIM dengan ROE sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian yang sebelumnya maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Purba & Triaryati, 2018). Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berarti semakin kuat monitoring yang dilakukan oleh pemilik, sehingga kinerja bank semakin baik, artinya semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) semakin tinggi *Net Interest Margin* (NIM). Hal tersebut sejalan dengan *Managerial Efficiency Theory of Profits* dimana teori ini menyatakan perusahaan yang dikelola secara efisien akan memperoleh laba di atas rata-rata laba normal. Semakin efisien pengelolaan modal akan membuat bank semakin leluasa dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan pendapatan. Hal ini didukung oleh penelitian (Purba & Triaryati, 2018) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap NIM. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut: H1: CAR berpengaruh positif terhadap NIM.

Loan To Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (Giro, Tabungan, Sertifikat Deposito, dan Deposito) (Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004). mengukur tingkat likuiditas suatu bank, karena dana yang digunakan oleh bank untuk memberikan kredit kepada pihak yang membutuhkan berasal dari dana yang dihimpun bank dari pihak lain atau masyarakat. Perspektif skala ekonomis, makin besar penyaluran kredit maka terdapat benefit efisiensi yang ditimbulkan terkait dengan kost per unit untuk pengelolaan dan penyaluran portofolio kredit, dengan kata lain semakin tinggi rasio kredit yang diberikan maka akan diperoleh pendapatan bunga yang lebih tinggi sehingga akan menaikkan NIM. Pengaruh LDR terhadap net interest margin bersifat positif. Pengaruh ini sesuai dengan penelitian dari (Dewi & Triaryati, 2017), (Purba & Triaryati, 2018) Hipotesis penelitian ini H2: LDR berpengaruh Positif pada NIM.

Managerial Efficiency Theory of Profits menjelaskan hubungan antara efisiensi terhadap kemampuan menghasilkan perusahaan, teori tersebut meyakini semakin efisien perusahaan maka laba yang dihasilkan akan di atas rata-rata. Semakin rendah tingkat rasio BOPO maka rasio NIM akan semakin tinggi, karena semakin rendah rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut dan lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Perbaikan kinerja tersebut akan menambah jumlah dana yang dapat disalurkan kepada masyarakat sehingga pendapatan

bunga bank akan meningkat. Begitu juga sebaliknya semakin tinggi rasio BOPO maka rasio NIM akan menurun karena bank kurang efisien dalam mengelola sumber daya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh hasil penelitian (Seta, 2017) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap NIM. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut: H3: BOPO berpengaruh negatif pada NIM.

Rasio ROE menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memperoleh laba. ROE dihitung dengan menggunakan laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak. Untuk modal yang digunakan dalam perhitungan ROE adalah modal sendiri yang digunakan untuk aktivitas bank. Nilai ROE yang semakin tinggi menggambarkan bahwa kemampuan bank semakin efektif dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang dimiliki. Apabila semakin tinggi ROE akan berdampak terhadap kecukupan modal bank yang tercermin melalui CAR yang berdampak langsung meningkatkan modal bank, sehingga membuat bank optimal dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk meningkatkan NIM. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut: H4: ROE memperkuat pengaruh positif CAR terhadap NIM

Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu bank adalah *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas (Hery, 2015). Bagi calon investor ROE sangat berguna karena dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi hasil ROE berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan. Sebaliknya, semakin rendah hasil ROE berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan. Salah satu indikator untuk meningkatkan profitabilitas suatu bank adalah dengan cara meningkatkan pemberian kredit kepada masyarakat

Hal ini terkait dengan perilaku pengambilan risiko, dimana bank dengan manajemen yang buruk akan mengarah pada aktivitas berisiko dan kinerjanya akan semakin menurun sehingga dapat menurunkan LDR. Semakin rendah LDR, maka semakin rendah NIM suatu bank. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut: H5: ROE memperkuat pengaruh positif LDR terhadap NIM.

Rasio ROE menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memperoleh laba. ROE dihitung dengan menggunakan laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak. Untuk modal yang digunakan dalam perhitungan ROE adalah modal sendiri yang digunakan untuk aktivitas bank. ROE juga dapat dijadikan sebagai indikator untuk menilai efektifitas manajemen dalam menggunakan pembiayaan ekuitas untuk mendanai operasi dan menumbuhkan perusahaannya. Hipotesis penelitian ini H6: ROE memperlemah pengaruh negatif BOPO terhadap NIM

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari data laporan keuangan Bank yang terdaftar di BEI dan data inflasi yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Sebelum melakukan pengujian data secara statistik, ditentukan terlebih dahulu sampel penelitian. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Hipotesis diuji dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Penelitian ini dilaksanakan pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015 sampai 2020. Data diperoleh dengan cara mengakses melalui situs Bursa Efek Indonesia dan situs

resmi Bank Indonesia (BI). Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan dan laporan tahunan pada Bank Umum di Indonesia per 31 Desember dari tahun 2015 sampai 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif adalah metode statistika yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami (Ghozali, 2016:19). Hasil uji statistik deskriptif dari variabel-variabel penelitian dapat ditunjukkan pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2.
Hasil Statistik Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
NIM	4.9685	1.27810	163
CAR	.0000000	1.0000000	163
LDR	.0000000	1.0000000	163
BOPO	.0000000	1.0000000	163
ROE	.0000000	1.0000000	163
CAR*ROE	1.1190	.87962	163
LDR*ROE	1.0841	.85936	163
BOPO*ROE	1.5781	1.07131	163

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 2 terdapat 200 data pengamatan, maka hasil analisis statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut: Berdasarkan Tabel 2 pada variabel *Net Interest Margin (NIM)*, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,9822 dan nilai standar deviasi 1,46569 lebih rendah dari nilai rata-rata, menunjukkan bahwa tidak terjadi fluktuasi pada *Net Interest Margin (NIM)*. Pada variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,000 dan nilai standar deviasi 1,000 besar dari nilai rata-rata, menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi pada *Net Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Pada variabel *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,000 dan nilai standar deviasi 1,000 besar dari nilai rata-rata, menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi pada *Net Loan To Deposit Ratio (LDR)*. Pada variabel Biaya Pendapatan Pendapatan Oprasional (BOPO), diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,000 dan nilai standar deviasi 1,000 besar dari nilai rata-rata, menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi pada Biaya Pendapatan Pendapatan Oprasional (BOPO). Pada variabel *Return On Equity (ROE)*, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,000 dan nilai standar deviasi 1,000 besar dari nilai rata-rata, menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi pada *Return On Equity (ROE)*.

Pada variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Return On Equity (ROE)*, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,1190 dan nilai standar deviasi 0,87962 lebih rendah dari nilai rata-rata, menunjukkan bahwa tidak terjadi fluktuasi pada *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Return On Equity (ROE)*. Pada variabel *Loan To Deposit Ratio (LDR)* Return On Equity (ROE)*, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,0841 dan nilai standar deviasi 0,85936 lebih rendah dari nilai rata-rata, menunjukkan bahwa tidak terjadi fluktuasi pada *Loan To Deposit Ratio (LDR)* Return On Equity*

(ROE). Pada avariabel Biaya Pendapatan Pendapatan Oprasional (BOPO)* *Return On Equity* (ROE) , diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,5781 dan nilai standar deviasi 1,07131 lebih rendah dari nilai rata-rata, menunjukkan bahwa tidak terjadi fluktuasi pada Biaya Pendapatan Pendapatan Oprasional (BOPO) * *Return On Equity* (ROE).

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan hasil nilai signifikansi dengan $\alpha = 0,05$.

Tabel 3.
Uji Hipotesis

Model	Unstandardized coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. error				Beta	Tolerance
(consistant)	5.045	.181		27.917	.000		
CAR	.577	.102	.451	5.635	.000	.540	1.852
LDR	-.001	.079	.000	-.008	.994	.908	1.102
BOPO	.094	.161	.073	.583	.561	.219	4.566
ROE	.812	.161	.635	5.029	.000	.217	4.605
CAR*ROE	-.319	.112	-.219	-2.844	.005	.582	1.717
LDR*ROE	-.043	.103	-.029	-.415	.679	.724	1.381
BOPO*ROE	.207	.086	.173	2.405	.017	.668	1.497

Sumber : Data diolah, 2021

Hipotesis 1 (H_1) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif pada NIM. Berdasarkan hasil analisis data, CAR memiliki pengaruh positif terhadap NIM sehingga H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi CAR maka akan semakin tinggi NIM. Rasio CAR yang tinggi mengandung arti bahwa perbankan memiliki modal yang tinggi yang tersedia untuk mendukung operasional dan juga sebagai dana pengaman jika terjadi situasi yang tidak terduga. Bank sebagai lembaga keuangan beroperasi dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Adanya kecukupan modal yang tinggi nantinya akan mempengaruhi besaran dana penyaluran kredit sehingga akan meningkatkan NIM yang ditunjukkan dengan semakin meningkatnya pendapatan bunga bersih yang diterima bank.

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh (Purba & Triaryati, 2018) dan Million dkk. (2017) yang menyatakan CAR berpengaruh positif terhadap NIM. Hal ini sejalan dengan *Managerial Efficiency Theory of Profits* yang menekankan bahwa perusahaan yang dikelola secara efisien akan memperoleh laba di atas rata-rata laba normal. Perbankan dapat mencapai laba di atas normal apabila berhasil melakukan efisiensi di berbagai bidang, salah satunya penyediaan modal dalam kegiatan operasional. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berarti semakin kuat monitoring manajemen terhadap penggunaan modal yang dimiliki. CAR yang tinggi akan membuat bank semakin optimal dalam menghimpun maupun menyalurkan dana kepada masyarakat sehingga dapat menghasilkan pendapatan bunga yang tinggi.

Hipotesis 2 (H_2) menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif pada NIM. Berdasarkan hasil analisis data, LDR memiliki pengaruh negative tidak signifikan terhadap NIM sehingga H_2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR maka akan semakin rendah NIM. LDR mencerminkan jumlah uang yang disalurkan oleh pihak bank, semakin banyaknya kredit bermasalah

yang diterima oleh bank, maka pendapatan bunga bank akan menurun. Hal ini disebabkan karena adanya kecenderungan debitur gagal atau tidak mampu membayar kewajiban bunga, sehingga berimbas pada pendapatan bunga bersih bank yang menurun.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Koostanto, et al (2016), Dewi & Triaryati (2017), dan Purba & Triaryati (2018) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap NIM. Hasil penelitian ini mendukung *Managerial Efficiency Theory of Profits*, dimana pengelolaan kredit yang buruk dapat menimbulkan risiko tidak tertagihnya kredit atau kredit macet sehingga akan mempengaruhi perolehan laba bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya.

Hipotesis 3 (H3) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif pada NIM. Berdasarkan hasil analisis data, BOPO memiliki pengaruh positif terhadap NIM sehingga H3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi BOPO maka akan semakin tinggi NIM. Karena risiko kredit adalah kemungkinan bahwa debitur tidak akan memenuhi kewajibannya kewajiban di bawah pinjaman dan diharapkan risiko kredit portofolio dalam mendorong margin kredit, karena penggunaan intensif sumber daya bank untuk melayani pinjaman berisiko tinggi, oleh karena itu semakin besar kemungkinan default mengarah ke peningkatan premi risiko pada tingkat pinjaman. Dalam hal korelasi antara margin bunga bersih dan hasil indeks harga konsumen beragam. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Pineda D. (2010) dan Nassar et al. (2014) biaya operasional, secara signifikan dan positif berkorelasi dengan margin bunga bersih..

Hipotesis 4 (H₄) menyatakan bahwa ROE memperlemah pengaruh positif CAR terhadap NIM. Berdasarkan hasil analisis data, nilai koefisien CAR bernilai dan variabel interaksi antara CAR dan ROE juga bernilai positif, maka dapat diartikan bahwa ROE memperkuat pengaruh positif CAR terhadap NIM sehingga H₄ diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai CAR maka akan menyebabkan NIM semakin tinggi, terutama pada saat ROE perbankan tinggi. ROE menunjukkan kemampuan perbankan dalam mencari keuntungan dengan menggunakan modal sendiri. Nilai ROE yang tinggi pada perbankan dapat mencerminkan tingkat efektivitas manajemen yang baik serta kemampuan bank menghasilkan keuntungan yang baik dibandingkan dengan bank dengan nilai ROE yang rendah. Hal ini juga akan berdampak pada kepercayaan investor terhadap bank, sehingga modal dari bank tersebut akan bertambah yang dapat digunakan menjalankan aktivitas usahanya dan kemudian dapat meningkatkan keuntungan.

Hipotesis 5 (H5) menyatakan bahwa ROE tidak memoderasi pengaruh negatif LDR terhadap NIM. Berdasarkan hasil analisis data, nilai koefisien LDR bernilai negatif dan nilai variabel interaksi antara NPL dan ROE bernilai positif. Hal ini berarti bahwa ROE memperlemah pengaruh negatif NPL terhadap NIM sehingga H5 ditolak. Ini berarti risiko kredit atau kredit macet yang tinggi akan menyebabkan NIM perbankan menurun tetapi dengan adanya nilai ROE yang tinggi maka akan menyebabkan NIM meningkat. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai LDR maka akan menyebabkan NIM semakin rendah, namun hasil ini menunjukkan bahwa jika nilai ROE tinggi maka risiko kredit yang muncul tidak berpengaruh terhadap Laba.

Hipotesis 6 (H6) menyatakan bahwa ROE memperkuat pengaruh negatif BOPO terhadap NIM. Berdasarkan hasil analisis data, nilai koefisien BOPO bernilai positif dan variabel interaksi antara BOPO dan ROE bernilai positif, maka dapat diartikan bahwa ROE memperlemah pengaruh positif BOPO terhadap NIM sehingga H6 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi BOPO maka akan menyebabkan NIM semakin rendah. Semakin tidak efisien penggunaan sumber daya perusahaan akan menyebabkan penurunan NIM perusahaan tetapi dengan adanya nilai ROE

tinggi maka akan menyebabkan NIM meningkat.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai BOPO maka akan menyebabkan NIM meningkat, namun hasil ini menunjukkan bahwa jika nilai ROE tinggi maka pengelolaan sumber daya yang tidak efisien dapat diatasi dengan baik sehingga dapat menyebabkan laba kembali meningkat. ROE juga dapat dijadikan sebagai indikator untuk menilai efektifitas kinerja manajemen. Bila rasio ROE menunjukkan angka yang tinggi, hal tersebut dapat menggambarkan keberhasilan manajemen dalam mengelola bank. Pengelolaan manajemen bank yang baik dapat mengindikasikan bahwa manajemen mampu menggunakan sumber daya perusahaan dengan baik sehingga perusahaan dapat memaksimalkan perolehan laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut CAR berpengaruh positif terhadap NIM. Hal ini menunjukkan bahwa apabila CAR semakin tinggi maka akan meningkatkan NIM perbankan. LDR berpengaruh negatif terhadap NIM. Hal ini menunjukkan bahwa apabila LDR semakin tinggi maka akan berakibat pada menurunnya NIM perbankan BOPO berpengaruh positif terhadap NIM. Hal ini menunjukkan bahwa apabila rasio BOPO tinggi maka akan mengakibatkan NIM perbankan menurun. ROE memperlemah pengaruh positif CAR terhadap NIM. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi CAR maka akan menyebabkan NIM semakin tinggi dan NIM tersebut akan menurun ketika nilai ROE tinggi. ROE tidak memoderasi pengaruh negatif LDR terhadap NIM. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi LDR maka akan menyebabkan NIM perbankan menurun dan meskipun ROE meningkat tidak berpengaruh terhadap NIM. ROE memperkuat pengaruh positif BOPO terhadap NIM. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi BOPO maka akan menyebabkan NIM perbankan meningkat dan NIM tersebut akan meningkat ketika nilai ROE tinggi.

Berdasarkan kajian teoretis dan empiris serta hasil analisis data yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut yakni berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa CAR dan BOPO memberikan dampak positif pada NIM, sehingga diharapkan perbankan menjaga tingkat CAR sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang dimana secara tidak langsung meningkatkan kepercayaan nasabah kepada bank yang pada akhirnya akan berdampak positif pada peningkatan profitabilitas bank. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa LDR memberikan dampak negatif pada NIM, sehingga diharapkan perbankan lebih efisien dan berhati-hati dalam pengelolaan sumber daya perusahaan dan resiko kredit agar tingkat LDR rendah. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian diketahui dimana bahwa variable LDR yang tidak berpengaruh signifikan dan ROE tidak mampu memoderasi pengaruh LDR terhadap NIM sehingga peneliti selanjutnya dapat menambahkan variable lainnya dan meneliti secara mendalam.

REFERENSI

- Ali, M. (2004). *Asset Liability Management, Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional dalam Perbankan* (M. Ali (ed.)).
- Asih Dewi Zainab, Sugeng Wahyudi, K. M. (2017). Analisis Pengaruh Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Dan Bopo Terhadap Return On Asset Dengan Mirdiasi Net Interest Margin. *Tesis, 151*(2003), 10–17. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>

- Azeez, A. ., & Gamage, S. (2013). the Deteminants of Net Interest Margins of. *Journal of Commerce*, 18(5), 17–36.
- Cruz-García, P., & Fernández de Guevara, J. (2020). Deteminants of net interest margin: the effect of capital requirements and deposit insurance scheme. *European Journal of Finance*, 26(11), 1102–1123. <https://doi.org/10.1080/1351847X.2019.1700149>
- Dewi, I. L., & Triaryati, N. (2017). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Bank Terhadap Net Interest Margin Di Indonesia Net Interest Margin menggambarkan kemampuan bank untuk menghasilkan bunga negara-negara kawasan ASEAN . Apabila dilihat secara keseluruhan , Net Interest Margin di Indon. *E-Jurnal Manajemen*, 6(6), 3051–3079.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, S. (2019). Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPM dan LDR Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Suku Bunga Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 9(1), 97–106.
- Hamadi, H., & Awdeh, A. (2012). The Deteminants of Bank Net Interest Margin : Evidence from the Lebanese Banking Sector. *Journal of Money, Investment and Banking*, 23(23), 85–98.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (CAP (ed.)).
- Hoang Trung, K., & Vu Thi Dan, T. (2015). Deteminants of Net Interest Margin of Commercial Banks in Vietnam. *Journal of Economics and Development*, 17(2), 69–82. <https://doi.org/10.33301/2015.17.02.04>
- Indonesia, B. (2014). *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Diakses pada 15 November 2019. <https://www.bi.go.id/id/peraturan/kodifikasi/bank/Pages/1.3.3.2.Penilaian%0ATingkatKesehatanBank.aspx>
- Jima, M. D., & Principal. (2017). Deteminants of Net Interest Margin in the Ethiopian Banking Industry. *Journal of African Business*, 5(3), 96–104. <https://doi.org/10.1080/15228916.2015.1069679>
- Kasmir. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan* (Rajagrafindo Persada (ed.)).
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (Rajagrafindo Persada (ed.)).
- Koostanto, H. B., Siregar, H., & Sasongko, H. (2016). Deteminants of Net Interest Margin : A Case Study of Bank XYZ in Indonesia. *Research Journal of Finance Accounting*, 7(14), 99–112.
- Million, L. J., Utary, A. R., & Irwansyah. (2017). Pengaruh Non Performing Loan dan Capital Adequacy Ratio serta Biaya Operasional terhadap Net Interest Margin dan Return On Asset Kata Kunci : Non Performing Loang , Capital Adequacy Ratio , Biaya Operasional , Net Interest Margin dan Return On Asset Penga. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 1(2579–8715), 191–208.
- Moussa, M. A. Ben, & Majouj, W. (2016). Deteminants of Bank Net Interest Margin: Case of Tunisia. *International Journal of Finance & Banking Studies* (2147-4486), 5(3), 103–116. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v5i3.252>
- Nassar, K., Martinez, E., & Pineda, A. (2017). Deteminants of Banks' Net Interest Margins in Honduras. *Journal of Banking and Financial Economics*, 1(768), 5–27. <https://doi.org/10.7172/2353-6845.jbfe.2017.1.1>
- Nisa, E. K., Amboningtyas, D., & Gagah, E. (2018). Analisis Of Financial Distress Influenced Of Return On Equity And Return On Asset With Corporate Value As An Intervening Variable Model On Retail Companies Listed On IDX Period 2012-2016. *Journal of Management*, 4(4), 1–11.
- Obeid, R., & Adeinat, M. (2017). Intemational Journal of Economics and Financial Issues Deteminants of Net Interest Margin: An Analytical Study on the Commercial Banks Operating in Jordan (2005-2015). *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 515–525. <http://www.econjournals.com>
- Plakovic, N., & Alihodzic, A. (2015). Deteminants of the net interest margins in BH banks. *Industrija*, 43(1), 133–153. <https://doi.org/10.5937/industrija43-7544>
- Purba, P. L., & Triaryati, N. (2018). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap Net Interst Margin Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(1), 387–411.
- Riyadi, S. (2006). *Banking Asset and Liability Management*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Salvatore, D. (2011). *Ekonomi Manajerial* (S. Empat (ed.); Buku 1).
- Santoso, S. (2012). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. PT Elex Media Komputindo.
- Seta, A. B. (2017). *Analisis Pengaruh Bopo , Capital Adequacy Ratio , Loan To Deposit Ratio Dan Ukuran Bank , Terhadap Net Interest Margin Dengan Status Kepemilikan Sebagai Variabel Kontrol Studi Pada Bank Umum Di Indonesia Periode tahun 2011-2013*. Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan Ke-23. Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.

Sulia, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Dengan Return on Equity Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*, 8(April), 25–36.
<https://mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/view/527>